

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap metafora emosi bahasa Indonesia dalam artikel konsultasi majalah mingguan wanita *Femina* seperti yang telah diuraikan dalam bab III dapat disimpulkan bahwa:

1. Emosi dasar sedih dalam rubrik konsultasi dapat diungkapkan secara metaforis dengan menggunakan ranah sumber konsep berat beban, konsep intensitas warna, konsep kena pukul, konsep parasit yang merugikan, konsep sudut, konsep temperatur, konsep kehidupan, konsep moral, konsep organ tubuh, konsep penghancuran, konsep lingkungan sosial, konsep lingkungan, konsep ruang dan waktu.
2. Emosi senang dapat diungkapkan secara metaforis dengan menggunakan konsep pencapaian, konsep intensitas warna, konsep moral, konsep kehidupan, konsep temperatur, konsep ruang dan waktu, konsep organ tubuh, konsep lingkungan, konsep lingkungan sosial, konsep ketenangan.
3. Emosi marah dapat diungkapkan secara metaforis dengan menggunakan konsep moral, konsep temperatur, konsep organ tubuh, konsep lingkungan, konsep ruang dan waktu, konsep bom, konsep bahasa.
4. emosi takut dapat diungkapkan secara metaforis dengan menggunakan konsep lingkungan sosial, konsep lingkungan, konsep bahasa, konsep moral.
5. Konseptualisasi metafora yang digunakan dalam pembentukan metafora yang terkait dengan emosi dalam bahasa Indonesia, dimulai dari hal-hal yang paling dekat dengan manusia sampai pada hal yang paling jauh dari kehidupan manusia. Hal ini ditandai dengan konseptualisasi yang dimulai dari organ tubuh manusia, lalu ke lingkungan fisik, kemudian ke lingkungan sosial, sampai pada akhirnya terkait dengan nilai-nilai kehidupan, seperti:

moral. Hal ini sesuai dengan pendapat Lakoff (2003:7-9) bahwa metafora berhubungan dengan pemikiran dan Datang (1994:4) bahwa metafora tidak hanya menyangkut bahasa saja tetapi juga menyangkut kebudayaan dan cara berfikir manusia atau bahkan pandangan hidup manusia sebagai pribadi dan anggota satu kelompok masyarakat.

6. Kekhasan tidak muncul dalam analisis, namun hal ini masih harus diteliti lebih lanjut, terutama dalam masyarakat Indonesia yang multikultural tidak tertutup kemungkinan terdapat perbedaan pengungkapan emosi yang dipergunakan dengan latar belakang budaya yang berbeda. Hal inimerupakan kajian linguistik yang menarik.

#### **4.2. Saran**

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai metafora emosi, data dapat berasal dari berbagai artikel konsultasi dalam majalah wanita, pria, dan remaja. Hasil dari penelitian tersebut akan memperlihatkan ungkapan-ungkapan metaforis emosi yang lazim digunakan oleh pria, wanita, dan remaja.

Penelitian metafora emosi secara menyeluruh tidak akan hanya bermanfaat dari segi linguistis, dalam hal ini penambahan kosakata. Akan tetapi, bermanfaat secara psikologis, karena pengungkapan emosi tidak hanya dibatasi oleh kosakata emosi yang tersedia, tetapi juga dapat diungkapkan secara metaforis.